

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ROTI
MAROS DI KECAMATAN TURIKALE
KABUPATEN MAROS**

**Aufa Fikri Mubaraq
NIM: 1560302064**



**PROGRAM STUDI STRATA I MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ROTI
MAROS DI KECAMATAN TURIKALE
KABUPATEN MAROS**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**Aufa Fikri Mubaraq
NIM: 1560302064**

Kepada

**PROGRAM STUDI STRATA I MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja terhadap
Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan
Menengah (UMKM) Roti Maros di
Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Nama Mahasiswa : Aufa Fikri Mubaraq

Nomor Induk Mahasiswa : 1560302064

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Manajemen Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Maros, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Islah Idrus, SE., M.Si



Drs. H. Hasanuddin, T, MM

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros



Dr. Dahlan, SE., MM.

Nip. 19581231 197907 1 038

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ROTI MAROS
DI KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS**

disusun oleh:

Aufa Fikri Mubaraq

1560302064

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 10 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. H.Muhammad Ishlah Idrus, S.E., M.Si	Ketua	
Dr. Maat Pono, S.E.,M.Si	Anggota	
Drs. Hasanuddin. T, M.M	Anggota	
Nur Pratiwi, S.E.,M.Sc	Anggota	

Maros, 22 Agustus 2019
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros

Dekan,


Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aufa Fikri Mubaraq
Nim : 15 60302 064
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Manajemen Keuangan
Alamat : BTN Palucipta Nugraha Blok A/14,
Kec. Turikale, Kab. Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”**, adalah benar asli karya saya dan bukan jiplakan ataupun dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

Maros, 1 Agustus 2019

Yang membuat



Aufa Fikri Mubaraq

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan bisnis di Universitas Muslim Maros (UMMA).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr.H.M. Ikram Idrus, SE.,MS. Selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc.,Ph.D Selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Dahlan, S.E.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros beserta stafnya.

4. Ibu Nur Pratiwi, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
5. Bapak Dr. Muhammad Ishlah Idrus, S.E., M.Si. dan Bapak Drs. H. Hasanuddin, T, MM, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bantuan, nasehat dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan Pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang tercinta, ayahanda Drs. A. Najamuddin dan Ibunda Andi Utami Dewi, Terima kasih atas segala doa, keringat yang bercucuran dalam membiayai pendidikanku selama ini dan semua dukungan yang selalu memberi semangat dalam menjalani masa-masa kuliah,
8. Seluruh Teman-teman seangkatan khususnya Sahabatku di Astor Squad yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang tiada hentinya memberi semangat dan mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan selama didalam dan diluar masa perkuliahan.

Akhirnya dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari betul masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan

saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan.

Maros, 30 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

AUFA FIKRI MUBARAQ. 2019. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros* (dibimbing oleh Ishlah Idrus dan Hasanuddin T).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Tahun 2018. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer. Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linier sederhana dan menggunakan uji t untuk menganalisis keeratan hubungan variabel secara individual dengan perhitungan melalui SPSS versi 24., maka diperoleh regresi: $Y = 12119481.690 + 1,104X$

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai r sebesar 0,301 yang menunjukkan bahwa hubungan modal kerja terhadap pendapatan adalah positif namun tidak signifikan. Dan nilai R^2 adalah sebesar 0,191 yang menunjukkan bahwa sekitar 9,1% perubahan yang terjadi pada pendapatan dipengaruhi oleh modal kerja sedangkan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t dengan derajat kebebasan (dk) = $20 - 2 = 18$ dan $\alpha = 0,05$ atau 5% maka diperoleh hasil t-tabel sebesar 2,100 dan t-hitung sebesar 1,341. Hal ini berarti t-tabel > t-hitung, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti bahwa modal kerja memiliki hubungan positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Kata Kunci : Modal Kerja, Pendapatan Usaha, UMKM, Roti Maros.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Modal Kerja	5
B. Pendapatan	14
C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	17
D. Regresi.....	21
E. Penelitian Terdahulu	22
F. Kerangka Pikir	24
G. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	25
B. Jenis dan Sumber Data.....	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Metode Analisis.....	27
E. Definisi Operasional Variabel	31
BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	
A. Sejarah dan Letak Geografis Kabupaten Maros	32
B. Sejarah dan Letak Roti Maros	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASN	
A. Perkembangan Modal Kerja Usaha.....	39
B. Perkembangan Pendapatan Usaha	44
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	22
2. Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Korelasi.....	29
3. Tabel 4.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Maros	34
4. Tabel 5.1 Modal kerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Aneka Sari di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	39
5. Tabel 5.2 Modal kerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Aneka Sari 2 di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros ..	40
6. Tabel 5.3 Modal kerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kedai Jalangkote 189 di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	41
7. Tabel 5.4 Modal kerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mustika Roti di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros...	42
8. Tabel 5.5 Modal kerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti Maros Turikale Utama di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	43
9. Tabel 5.6 Pendapatan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Aneka Sari di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	44
10. Tabel 5.7 Pendapatan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Aneka Sari 2 di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	45
11. Tabel 5.8 Pendapatan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kedai Jalangkote 189 di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.....	46
12. Tabel 5.9 Pendapatan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mustika Roti di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	47
13. Tabel 5.10 Pendapatan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti Maros Turikale Utama di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	48
14. Tabel 5.11 Uji Regresi Linear Sederhana.....	49
15. Tabel 5.12 Uji Koefisien Korelasi.....	50
16. Tabel 5.13 Penilaian Korelasi	51
17. Tabel 5.14 Uji Koefisien Determinasi.....	52
18. Tabel 5.15 Uji t	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir	24

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi sektor unggulan untuk pengembangan ekonomi daerah. Salah satu bentuk ekonomi kerakyatan yakni dengan menempatkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai dasar kehidupan ekonomi. Namun dalam perkembangannya, UMKM belum menjalankan fungsi dan peranannya dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi sehingga masih kalah dibandingkan sektor lain. Upaya yang dapat ditempuh untuk menjaga konsistensi pendapatan UMKM ialah melalui bantuan dari pemerintah berupa pemberian kredit modal kerja, pengelolaan modal kerja untuk mendorong peningkatan pendapatan UMKM. Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional.

Usaha kecil menengah merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah usaha kecil menengah maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu usaha kecil menengah dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi UMKM dan rumah tangga berpendapatan rendah. serta akan memberikan kontribusi lain, seperti : berkurangnya sikap konsumtif masyarakat terhadap pemakaian barang/jasa/makanan dari luar negeri, lebih mengembangkan usaha dari dalam negeri, dan juga

menumbuhkan rasa bangga dan cinta kepada produk-produk yang dihasilkan oleh para pelaku usaha dari dalam negeri.

Kurangnya permodalan UMKM akan berdampak pada pendapatan UMKM, karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas. Sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Padahal modal sangat penting dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat. modal kerja dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perusahaan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja terdiri dari komponen utama yaitu kas, persediaan dan piutang usaha.

Dalam kaitan penelitian ini, Banyak UMKM Roti maros yang tumbuh dalam beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, untuk membantu pengusaha UMKM Roti Maros khususnya yang berada di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros untuk meningkatkan pendapatannya maka pembukuan yang biasanya hanya memasukkan pembiayaan yang berskala besar, sekarang semua pembiayaan dari hal yang paling kecil

pun harus di catat agar UMKM dapat mengetahui kondisi keuangannya apakah terjadi profit atau defisit, kemudian ada beberapa UMKM Roti maros baru yang memiliki laporan keuangan yang baik namun tidak memenuhi minimal periode penelitian yaitu minimal lima tahun.

Kondisi tersebut juga terjadi pada UMKM di wilayah Sulawesi Selatan khususnya pada wilayah Kabupaten Maros. Menurut Badan Pusat Statistik Maros terdapat 168 UMKM yang tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Maros. Dari 168 UMKM yang ada, mayoritas didominasi oleh usaha atau industri Roti Maros. Roti Maros merupakan salah satu oleh-oleh khas Kabupaten Maros yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal dari berbagai daerah yang sedang berkunjung ke Kota Makassar dan daerah lainnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dan informasi kepada pihak pemerintahan dan instansi terkait mengenai pembinaan, identifikasi, dan monitoring UMKM untuk merumuskan kebijakan Pemkab Maros untuk program kegiatan selanjutnya.

2. Bagi UMKM

Sebagai bahan acuan untuk pengambilan kebijakan dan keputusan mengenai modal kerja dan pendapatan.

3. Bagi penulis

Sebagai sarana penerapan ilmu dan wawasan mengenai modal kerja dan pendapatan UMKM.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sebagai acuan dalam mengukur tingkat efisiensi modal utama perusahaan. Maka untuk mengukur tingkat efisiensi modal terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan diperlukan modal kerja.

Pengertian modal kerja menurut Brealey, et.al. (2007) menyatakan bahwa “Modal kerja bersih (sering disebut modal kerja) adalah selisih antara aset jangka pendek dan kewajibannya.”

Menurut Wild dan Halsey (2005) menyatakan bahwa “Modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Modal kerja (working capital) adalah selisih aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar.”

Sedangkan Sutrisno (2007) mengungkapkan pengertian modal kerja dalam konsep kualitatif sebagai berikut : “Pada konsep kualitatif, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Karena menurut konsep ini hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.”

Lalu menurut Hadi dan Parno (2010) menyatakan bahwa “Modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lain dalam suatu kegiatan bisnis, yaitu dari kas berputar ke biaya material, upah buruh, biaya overhead pabrik, biaya pemasaran, biaya umum, persediaan, penjualan, piutang, dan akhirnya kembali ke kas.”

Adapun pendapat dari Dwi winarno (2008 dalam Haryadi, 2010), ada beberapa faktor penghambat berkembangnya UKM (Usaha Kecil dan Menengah) antara lain kurangnya modal dan kemampuan manajerial yang rendah. Meskipun permintaan atas usaha mereka meningkat karena terkendala dana maka sering kali tidak bisa untuk memenuhi permintaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang tata cara mendapatkan dana dan keterbatasan kemampuan dalam membuat usulan untuk mendapatkan dana.

Sedangkan menurut Neti (2009) dan afifah (2012) menyebutkan bahwa dalam memulai suatu usaha, modal merupakan salah satu faktor penting disamping faktor lainnya, sehingga suatu usaha bisa tidak berjalan apabila tidak tersedia modal. Artinya, bahwa suatu usaha tidak akan pernah ada atau tidak dapat berjalan tanpa adanya modal. Hal ini menggambarkan bahwa modal menjadi faktor utama dan penentu dari suatu kegiatan usaha. Karenanya setiap orang yang akan melakukan kegiatan usaha, maka langkah utama yang dilakukan nya adalah memikirkan dan mencari modal untuk usahanya.

Kemudian menurut Munawir (2002) menyatakan bahwa modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan. Disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberi keuntungan lainnya, yaitu :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
5. Memungkinkan untuk perusahaan memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Selanjutnya Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, menurut Riyanto (2010:64) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal. Secara tradisional, modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*). Aktiva lancar itu sendiri sebagaimana didefinisikan menurut akuntansi adalah aktiva yang harus habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Jenis – jenis modal kerja menurut Suyadi Prawirosentono (2002:133) digolongkan ke dalam :

a. Modal kerja permanen (*permanent working capital/PWC*)

Yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Modal kerja primer (*primary working capital*)

Yaitu jumlah aktiva lancar (*current assets*) minimum yang harus dipertahankan perusahaan agar kontinuitas operasi perusahaan terjamin.

2. Modal kerja normal (*normal working capital*)

Yaitu Modal kerja yang jumlahnya sesuai dengan luas produksi normal.

b. Modal kerja variabel (*variable working capital/VWC*)

Yaitu yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan perubahan luas usaha produksi.

Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Modal kerja musiman (*seasonal working capital/SWC*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah ubah disebabkan karena fluktuasi musim. Misalnya kebutuhan modal kerjanya akan lebih besar menjelang lebaran, tahun baru dan sebagainya.

2. Modal kerja siklus konjungtor (*cyclical working capital/CWC*)

Merupakan jumlah modal kerja yang berubah-ubah karena pengaruh konjungtor atau perubahan ekonomi.

3. Modal kerja darurat (*emergency working capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang harus disediakan untuk menghadapi keadaan darurat, misalnya bencana alam, peraturan pemerintah baru, bahan baku terlambat datang, dan sebagainya.

3. Tujuan Modal Kerja

Menurut Kashmir (2012) Manajemen modal kerja memiliki beberapa tujuan yang perlu diketahui, yaitu :

1. Dalam rangka pemenuhan profitabilitas bagi perusahaan
2. Adanya ketersediaan modal kerja maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban sesuai dengan waktu yang ditentukan
3. Bila rasio keuangan menunjukkan trend positif maka perusahaan dapat memperoleh suntikan dana dari kreditor.
4. Untuk mengoptimalkan aktiva lancar dalam peningkatan penjualan dan profit.
5. Sebagai proteksi bila krisis modal kerja melanda dikarenakan nilai aktiva lancar yang fluktuatif.

4. Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:14) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

5. Sumber Modal Kerja

Djarwanto (2001) mengemukakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu:

1. Hasil Operasi Perusahaan Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dan usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga (Investasi Jangka Pendek) Surat-surat berharga merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk

surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3. Penjualan Aktiva Tetap, Investasi Jangka Panjang dan Aktiva Tidak Lancar Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasijangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

4. Penjualan Saham atau Obligasi Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, atau dengan menerbitkan obligasi.

5. Dana Pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama sebagai tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6. Kredit dan Supplier adalah salah satu sumber modal kerja adalah kredit yang diberikan supplier. Material, barang-barang dan jasa bisa dibeli secara kredit. Apabila perusahaan kemudian dapat

mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan modal kerja yang kecil.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja di atas, maka Munawir (2002) menyimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham/tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b. Adanya pengurangan penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva tetap.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Untuk investor, pendapatan tidak seberapa penting dibanding dengan keuntungan yang merupakan jumlah dari uang yang telah diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Dalam pertumbuhan suatu pendapatan adalah indikator yang penting dari penerimaan pasar dari sebuah produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang secara konsisten, serta pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual kepada publik lewat saham untuk menarik investor.

Menurut Niswonger (2006;56), menjelaskan definisi pendapatan adalah sebagai berikut: "Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan".

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (income) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pension dan lain sebagainya. (Christopher Pass dan Bryan Lowes, 1994:287.).

Senada dengan definisi di atas, pendapatan atau income dari seseorang adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi (Boediono, 1996:170).

Menurut Sukirno (2002:12), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara Pengeluaran, Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
- b. Cara Produksi, Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara Pendapatan, Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Kemudian menurut Jaya (2011) dalam kusumawardani (2014:9-10) Pendapatan atau disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Selanjutnya menurut Sukirno (2002), Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian ada dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya

menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga, dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

2. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Baridwan (2011:28-35) dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.

3) Pendapatan luar biasa (extra ordinary), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

C. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut (Muditomo, 2012:1) KepMenKeu Nomor 316/KMK.016/1994 27 Juni 1994 usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) badang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Dari Uraian tersebut dapat disimpulkan bawah usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan perorangan yang mempunyai omset penjualan setinggi-tingginya sebesar Rp.600.000.000.-

Sedangkan menurut (Iman dan Adi, 2009) adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Kemudian menurut (Sri, n.d dalam afifah 2012) bahwa dalam mengembangkan usahanya, UKM menghadapi berbagai kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: aksesibilitas, manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, kemitraan. Dari beragamnya permasalahan yang dihadapi UMKM, nampaknya permodalan tetap menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun investasi.

2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008: UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

1. *Usaha Mikro*, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :

a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 3000.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

2. *Usaha Kecil*, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. *Usaha Menengah*, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Peranan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (dalam Utama, 2013) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Selain memiliki peranan dalam di bidang ekonomi, menurut Sulistyastuti (dalam Utama, 2013) UMKM juga mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi.

D. Regresi

1. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi merupakan bagian integral dalam peramalan. Maksud dari peramalan adalah berdasarkan data yang diolah dengan cara statistik yang kemudian menarik sebuah kesimpulan. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu variabel berpengaruh pada variabel lainnya atau beberapa variabel lainnya (Sunyoto, 2007).

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013:216).

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) .

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2013:250) Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

E. Penelitian Terdahulu

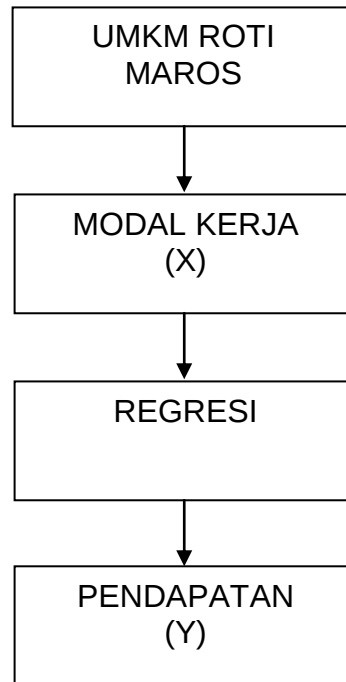
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muslimin Kara (2013)	Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Makassar	1. Variabel Independen: Pembiayaan 2. Variabel Dependen: Pengembangan Usaha	Pembiayaan Perbankan Bank Syariah Belum Optimal, Secara rata-rata perkembangan pembiayaan perbankan syariah selama periode Januari–Desember 2010 sebesar 14,23%, Sedangkan periode Januari–September tahun 2011 sebesar 18,43%.

2.	Nurul Inayah (2014)	Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal	1. Variabel Independen: Modal Kerja 2. Variabel Dependen: Pendapatan	Menyatakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih dan besar pengaruhnya sebesar 82,4%.
3.	Islami Rahmi (2014)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (Kube) Melati I Di Kabupaten Bantaeng	1. Variabel Independen: Modal Kerja 2. Variabel Dependen: Pendapatan	Hasil dari penelitian ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,572 yang menunjukkan bahwa hubungan modal kerja terhadap pendapatan tahun 2008-2012 adalah positif namun tidak signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan ditolak.

F. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

Keterangan :

X : Variabel Bebas (*Independent*)

Y : Variabel Terikat (*Dependent*)

G. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok, tujuan penelitian dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah: “bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros pada usaha Roti Maros. Waktu penelitian direncanakan selama 4 (empat) bulan mulai bulan April sampai dengan Juli 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Primer dan Sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang berbentuk angka yang telah diolah guna menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengambil laporan keuangan kepada pelaku UMKM Roti Maros. Tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui modal kerja yang digunakan dan jumlah pendapatan UMKM.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pelengkap dari data primer, diperoleh melalui buku, instansi-instansi terkait yaitu Dinas Koperasi dan UMKM dan Perdagangan (Kopundag) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan penelitian ini data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diteliti dan diperoleh dari laporan keuangan dari usaha roti maros.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah keseluruhan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros sebanyak 12 usaha roti maros.

2. Sampel

Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, Menurut (Sugiyono, 1999) pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan untuk menyesuaikan dengan kriteria penelitian agar dapat meningkatkan ketepatan sampel. Kriteria tersebut yaitu:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan menengah di kecamatan turikale yang bersedia.
2. Data yang diambil adalah laporan keuangan per triwulan.
3. UMKM yang berbentuk usaha perseorangan.
4. Usaha Mikro dan Menengah tersebut menjual roti maros.

Sehingga Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 UMKM.

D. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis pokok permasalahan adalah Analisis regresi linear sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara modal kerja terhadap pendapatan. Data-data yang diperoleh akan di analisis menggunakan tehnik analisis statistic menggunakan program SPSS.

1. Analisis regresi linear sederhana

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara modal kerja terhadap pendapatan. Data-data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan tehnik analisis statistic menggunakan program SPSS versi 24. Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Dependent)

X = Modal Kerja (Independent)

a = konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (kemiringan) nilai peningkatan jika bernilai positif dan nilai penurunan jika bernilai negatif.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X^2) \cdot (\sum X) \cdot (\sum XY)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) \cdot (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara modal kerja sebagai variabel X dan Pendapatan sebagai variabel Y dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. *Pearson Product Moment* adalah nilai yang menunjukkan keeratan hubungan linier dua variabel dengan skala data interval atau rasio. Sugiyono (2008:274). Rumus koefisien korelasi (r), sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$) dimana:

x = Modal Kerja sebagai variabel *dependent*

y = Pendapatan sebagai variabel *independent*

n = Jumlah Periode

Adapun kriteria penilaian korelasi dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0,199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008:260)

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Pada penelitian ini menunjukkan Besarnya hubungan antara variabel modal kerja (variabel independen) terhadap variabel pendapatan (variabel dependen). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai Kuadrat Koefisien korelasi

Dalam pengertian yang lebih sederhana, koefisien determinasi ini berfungsi sebagai nilai yang menjelaskan seberapa besar kontribusi variabel independen (X) berpengaruh terhadap (variabel dependen). Kemudian besaran nilainya dinyatakan dalam bentuk persentase.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Adapun Rumus yang digunakan untuk menilai uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai *t* hitung

r = koefisien korelasi hasil *t* hitung

n = banyaknya data

r^2 = koefisien determinasi

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan adalah :

- a. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima, modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
- b. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak, modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

Sedangkan untuk mengetahui signifikan, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen pada umumnya yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2012).

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal kerja dan Pendapatan.

1. Modal Kerja adalah besarnya modal usaha yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional UMKM selama 3 Bulan (Tiga bulan), diukur dalam satuan rupiah.
2. Pendapatan adalah besarnya hasil penjualan barang (Roti Maros) yang dihasilkan setiap 3 Bulan (tiga bulan) sebelum dikurangi dengan biaya operasional dan beban lainnya, diukur dalam satuan rupiah.

BAB IV

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Letak Geografis Kabupaten Maros

Luas Wilayah kabupaten Maros 1619,11 km² yang terdiri dari 14 (empat belas) Kecamatan yang membawahi 103 Desa/kelurahan. Secara geografis, Kabupaten Maros terdiri dari 10% (10 Desa) merupakan daerah pantai, 5% (5 Desa) adalah kawasan lembab, 27% (28 desa) adalah leseng bukit, dan 58% (60 Desa) merupakan daerah dataran. Berdasarkan topografinya sebanyak 70 desa (68%) adalah daerah datar dan 33 desa (32%) merupakan daerah yang kondisinya berbukit-bukit, serta memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 31 km².

Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota propinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah Kota Makassar dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km² dan sekaligus terintegrasi dalam pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros dengan luas wilayah 1.619,12km².

Kabupaten Maros merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di bagian barat yang berposisi di antara 40°45'-50°07' Lintang Selatan dan 109°205'-129°12' Bujur Timur. Luas wilayah

Kabupaten Maros secara keseluruhan 1.619,12 Km², dimana secara administrasi pemerintahan terdapat 14 kecamatan serta 103 desa/kelurahan. Batas-batas wilayah Kabupaten Maros adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kotamadya Makassar
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

1. Jumlah UMKM di Kabupaten Maros

Jumlah UMKM yang tersebar di masing-masing kecamatan di Kabupaten Maros tahun 2018 sumber dari Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan (KOPUNDAG) Bidang UMKM dapat kita lihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 : Jumlah UMKM di Kabupaten Maros

NO	KECAMATAN	JENIS USAHA			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Turikale	1.471	3.691	58	5.220
2	Maros baru	230	1.331	9	1.570
3	Lau	324	2.037	7	2.368
4	Bontoa	449	1.705	6	2.160
5	Mandai	515	2.395	19	2.929
6	Marusu	623	2.009	12	2.644
7	Tanralili	293	2.185	7	2.485
8	Tomopobulu	192	1.449	6	1.647
9	Moncongloe	151	1.082	19	1.252
10	Bantimurung	302	2.593	11	2.906
11	Simbang	241	1.313	7	1.561
12	Camba	246	1.478	9	1.733
13	Cendrana	187	1.274	8	1.469
14	Mallawa	182	830	7	1.019
Jumlah		5.406	25.372	185	30.963

B. Sejarah Dan Letak Roti Maros

Sebelum dikenal oleh masyarakat luas hingga seantero Provinsi Sulawesi Selatan, Roti Maros hanya merupakan roti kampung biasa, yang konon dibuat bagi konsumsi masyarakat menengah ke bawah. Seiring perkembangan waktu, industri rumah tangga pembuat Roti Maros menjadi industri kerakyatan yang potensial.

Industri Roti Maros di mulai sejak puluhan tahun silam. Kala itu, bentuk Roti Maros masih seperti bakpao berwarna putih. Begitu pula dengan cara pembuatannya hanya menggunakan alat-alat yang cukup sederhana. Biasanya, itu menggunakan alat pemanggang roti yang dindingnya terbuat dari batu bata. Sementara mesin pompa digunakan untuk membuat pembakaran.

Saat ini pembuat Roti Maros sudah menggunakan peralatan modern, seperti oven berbahan bakar gas elpiji, *mixer*, rak roti, loyang, *proofing final box*' untuk mempercepat pengembangan adonan roti dan mempercantik kulit roti setelah dioven.

Dahulu Roti Maros dibungkus dengan plastik bening, setelah itu ditutup dengan kertas roti. Namun, sejak harga kertas roti mahal pada tahun 1990-an, maka kertas roti diganti dengan kertas koran, yang ternyata justru menjadi ciri khas dari Roti Maros.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti Maros sebagai sampel peneliti khususnya yang berada di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros terdiri dari 5 dari 12 UMKM Roti maros adalah sebagai berikut :

1. Roti Maros Aneka Sari, yang berlokasi di Jl. Poros Maros-Makassar KM 25 (sebelah kiri dari arah kota Makassar, berhadapan dengan Pondok Pesantren Darul Istiqamah) Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Usaha Roti Maros Aneka Sari didirikan pada tahun 1972 yang dikelola langsung oleh Hj. Siraju sebagai pemilik toko penjualan buah-buahan yang di ekspor dari luar daerah penghasil buah-buahan seperti kota Bandung dan Surabaya yang pada saat itu toko penjualan buah-buahan ini bernama toko Aneka Sari. Pada akhirnya sekitar tahun 2000-an toko Aneka Sari beralih dari penjualan buah-buahan menjadi penjualan Roti Maros. Peralihan penjualan buah-buahan menjadi penjualan roti Maros diprakarsai oleh Hj. Sohra yang melihat peluang usaha penjualan roti maros. Saat ini usaha tersebut memiliki 5 orang karyawan.
2. Roti Maros Aneka Sari 2, Usaha roti ini merupakan cabang dari Roti Maros Aneka Sari yang berlokasi di Jl. Poros Maros-Makassar KM 25 (sebelah kanan dari arah kabupaten maros, berhadapan dengan Pondok Pesantren Darul Istiqamah) Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Usaha Roti Maros

Aneka Sari 2 ini didirikan pada tahun 2010 yang dikelola oleh anak dari pemilik usaha roti maros aneka sari Hj. Sohra yaitu Fauziyah Risyani. Aneka Sari 2 didirikan karena melihat banyaknya permintaan roti maros dari pemudik yang singgah dari luar daerah. Saat ini usaha tersebut hanya memiliki 1 orang karyawan.

3. Kedai Jalangkote 189, Berawal dari usaha warung kopi dan warung makan konro yang dirintis oleh Alm. Hj.Ganing pada tahun 1960. Selama 13 tahun merintis usahanya, Beliau meninggal pada tahun 1995 dan usahanya dilanjutkan oleh anaknya yang bernama H.Agussalim Hargani. Bernama “Kedai” karena berarti bangunan atau tempat untuk berjualan makanan dan minuman, Jalangkote merupakan bahasa khas dari masyarakat Sulawesi selatan untuk kue pastel dan sebagai menu andalan usaha ini. Sedangkan 189 merupakan nomor rumah dari kedai ini. Sampai saat ini usaha tersebut memiliki 5 orang karyawan.
4. Roti Maros Turikale Utama, Usaha roti maros awal didirikan pada tahun 1976 yang dikelola langsung oleh H.M. Yahya sebagai pemilik usaha. Setelah kurang lebih 42 tahun mengelola langsung usaha roti maros turikale utama, Pada tahun 2018 beliau memberikan amanah kepada anaknya untuk melanjutkan usaha roti tersebut yaitu H. Raodah Yahya sebagai

pemilik baru dari Roti Maros Turikale Utama. Saat ini usaha tersebut memiliki 5 orang karyawan.

5. Mustika Roti, Berawal didirikan pada tahun 2014 yang dikelola langsung oleh Ibu Sri Astuti sebagai pemilik usaha. Usaha ini menyediakan beberapa macam roti maupun kue untuk dijadikan oleh-oleh bagi para konsumen yang hendak melakukan perjalanan daerah, Roti dan kue yang dimaksud adalah Roti Boy, Roti Pisang Coklat, Roti Sosis, Roti Maros, Onde-Onde, Kue Sus dan lainnya. Saat ini usaha tersebut memiliki 4 orang karyawan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional usaha. Modal kerja adalah dana atau modal yang diperlukan untuk operasional perusahaan. Maka untuk memecahkan masalah maka penulis melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang dapat menggambarkan pengaruh modal kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Berikut akan disajikan data perkembangan modal kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tahun 2018 melalui tabel sebagai berikut :

Tabel. 5.1. : Modal kerja pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Aneka Sari di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Nama Usaha	Triwulan	Modal Kerja (X) (Rp.000)
Aneka Sari	I	144.000
	II	145.600
	III	138.000
	IV	147.200
Jumlah		574.800

Sumber Data : Laporan Keuangan UMKM Aneka Sari Tahun 2018

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah modal kerja yang dimiliki UMKM Aneka Sari berfluktuasi. Pada triwulan I - triwulan II Modal Kerja yang digunakan sebesar Rp.144.000.000, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan II – triwulan III yaitu menjadi Rp.145.600.000. Hal ini dikarenakan pembelian persediaan untuk beberapa bulan kedepan,

pada triwulan III – triwulan IV menurun sebesar Rp.138.000.000. Hal ini disebabkan masih banyaknya persediaan dari triwulan sebelumnya. Kemudian pada triwulan IV modal kerja kembali meningkat sebesar Rp.147.200.000. hal tersebut dikarenakan pembelian persediaan untuk beberapa bulan kedepan. Maka total modal kerja dari triwulan I sampai triwulan IV sebesar Rp. 574.800.000,-

Tabel. 5.2. : Modal kerja pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Aneka Sari 2 di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Nama Usaha	Triwulan	Modal Kerja (X) (Rp.000)
Aneka Sari 2	I	132.000
	II	128.300
	III	134.400
	IV	129.400
Jumlah		524.100

Sumber Data : Laporan Keuangan UMKM Aneka Sari 2 Tahun 2018

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah modal kerja yang dimiliki UMKM Aneka Sari 2 berfluktuasi. Pada triwulan I - triwulan II Modal Kerja yang digunakan sebesar Rp.132.000.000 dari total modal kerja, kemudian mengalami penurunan pada triwulan II – triwulan III yaitu menjadi Rp.128.300.000. Hal ini disebabkan karena persediaan dari triwulan sebelumnya telah digunakan. Namun pada triwulan III – triwulan IV kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.134.400.000, hal tersebut dikarenakan pembelian persediaan untuk beberapa bulan kedepan. Namun pada triwulan IV modal kerja kembali menurun sebesar Rp.129.400.000. Hal ini disebabkan belum terbayarkan nya piutang. Maka

total modal kerja dari triwulan I sampai triwulan IV sebesar Rp. 524.100.000,-

Tabel. 5.3. : Modal kerja pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kedai Jalangkote 189 di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Nama Usaha	Triwulan	Modal Kerja (X) (Rp.000)
Kedai Jalangkote 189	I	92.000
	II	102.400
	III	94.600
	IV	103.800
Jumlah		392.800

Sumber Data : Laporan Keuangan Kedai Jalangkote 189 Tahun 2018

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah modal kerja yang dimiliki UMKM Kedai Jalangkote 189 berfluktuasi. Pada triwulan I - triwulan II Modal Kerja yang digunakan sebesar Rp.92.000.000 dari total modal kerja, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan II – triwulan III yaitu menjadi Rp.102.400.000. hal tersebut dikarenakan pembelian persediaan untuk beberapa bulan kedepan. Namun pada triwulan III – triwulan IV kembali mengalami penurunan sebesar Rp.94.600.000. Hal ini disebabkan oleh persediaan di triwulan sebelumnya masih bisa digunakan. Namun pada triwulan IV modal kerja kembali meningkat sebesar Rp.103.800.000. Hal ini dikarenakan usaha tersebut kembali membeli persediaan yang banyak untuk beberapa bulan kedepan. Maka total modal kerja dari triwulan I sampai triwulan IV sebesar Rp.392.800.000,-

Tabel. 5.4. : Modal kerja pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Mustika Roti di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Nama Usaha	Triwulan	Modal Kerja (X) (Rp.000)
Mustika Roti	I	133.000
	II	134.700
	III	127.200
	IV	136.400
Jumlah		531.300

Sumber Data : Laporan Keuangan UMKM Mustika Roti Tahun 2018

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah modal kerja yang dimiliki UMKM Mustika Roti berfluktuasi. Pada triwulan I - triwulan II Modal Kerja yang digunakan sebesar Rp.133.000.000 dari total modal kerja, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan II – triwulan III yaitu menjadi Rp.134.700.000. Hal ini dikarenakan hal tersebut dikarenakan pembelian persediaan untuk beberapa bulan kedepan untuk operasional perusahaan. Namun pada triwulan III – triwulan IV menurun sebesar Rp.127.200.000. Hal ini disebabkan masih tersedianya persediaan dari triwulan sebelumnya. Kemudian pada triwulan IV modal kerja kembali meningkat sebesar Rp.136.400.000. Hal tersebut dikarenakan pembelian persediaan untuk operasional. Maka total modal kerja dari triwulan I sampai triwulan IV sebesar Rp. 531.300.000,-

Tabel. 5.5. : Modal kerja pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Roti Maros Turikale Utama di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Nama Usaha	Triwulan	Modal Kerja (X) (Rp.000)
Roti Maros Turikale Utama	I	144.750
	II	137.250
	III	138.750
	IV	147.500
Jumlah		568.700

Sumber Data : Laporan Keuangan UMKM Roti Maros Turikale Utama Tahun 2018

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah modal kerja yang dimiliki UMKM Roti Maros Turikale Utama berfluktuasi. Pada triwulan I - triwulan II Modal Kerja yang digunakan sebesar Rp.144.750.000 dari total modal kerja, kemudian mengalami Penurunan pada triwulan II – triwulan III yaitu menjadi Rp.137.250.000. Hal ini disebabkan persediaan dari triwulan sebelumnya masih bisa digunakan. namun pada triwulan III – triwulan IV kembali meningkat sebesar Rp.138.750.000. Hal ini hal tersebut dikarenakan pembelian persediaan sedikit untuk memenuhi kebutuhan operasioanal usaha. Pada triwulan IV modal kerja meningkat sebesar Rp.147.950.000. hal ini dikarenakan hal tersebut dikarenakan pembelian persediaan untuk beberapa bulan kedepan. Maka total modal kerja dari triwulan I sampai triwulan IV sebesar Rp. 568.700.000,-

B. Perkembangan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berikut akan disajikan data perkembangan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tahun 2018 melalui tabel sebagai berikut :

Tabel. 5.6. : Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Aneka Sari di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Nama Usaha	Triwulan	Pendapatan (Y) (Rp.000)
Aneka Sari	I	135.000
	II	136.500
	III	138.000
	IV	138.000
Jumlah		537.500

Sumber Data : Laporan Keuangan UMKM Aneka Sari Tahun 2018

Pendapvtan usaha mikro kecil dan menengah Aneka Sari dari triwulan I sampai dengan triwulan IV selalu mengalami peningkatan. Berawal dari triwulan I - triwulan II Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.135.000.000, kemudian pada triwulan II – triwulan III mengalami kenaikan menjadi Rp.136.500.000, Pada triwulan III – triwulan IV kembali meningkat sebesar Rp.138.000.000 dan Pada triwulan IV pendapatan yang diperoleh tetap sebesar Rp.138.000.000. Maka total pendapatan dari triwulan I sampai dengan triwulan IV sebesar Rp. 537.500.000,-

Tabel. 5.7. : Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Aneka Sari 2 di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Nama Usaha	Triwulan	Pendapatan (Y) (Rp.000)
Aneka Sari 2	I	135.000
	II	136.500
	III	138.000
	IV	138.000
Jumlah		537.500

Sumber Data : Laporan Keuangan UMKM Aneka Sari 2 Tahun 2018

Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah Aneka Sari 2 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV selalu mengalami peningkatan. Berawal dari triwulan I - triwulan II Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.135.000.000, kemudian pada triwulan II – triwulan III mengalami kenaikan menjadi Rp.136.500.000, Pada triwulan III – triwulan IV kembali meningkat sebesar Rp.138.000.000 dan Pada triwulan IV pendapatan yang diperoleh tetap sebesar Rp.138.000.000. Maka total pendapatan dari triwulan I sampai dengan triwulan IV sebesar Rp. 537.500.000,-

Tabel. 5.8. : Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kedai Jalangkote 189 di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Nama Usaha	Triwulan	Pendapatan (Y) (Rp.000)
Kedai Jalangkote 189	I	135.000
	II	136.500
	III	138.000
	IV	138.000
Jumlah		537.500

Sumber Data : Laporan Keuangan UMKM Kedai Jalangkote 189 Tahun 2018

Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah Kedai Jalangkote 189 dari triwulan I sampai dengan triwulan IV selalu mengalami peningkatan. Berawal dari triwulan I - triwulan II Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.135.000.000, kemudian pada triwulan II – triwulan III mengalami kenaikan menjadi Rp.136.500.000, Pada triwulan III – triwulan IV kembali meningkat sebesar Rp.138.000.000 dan Pada triwulan IV pendapatan yang diperoleh tetap sebesar Rp.138.000.000. Maka total pendapatan dari triwulan I sampai dengan triwulan IV sebesar Rp. 537.500.000,-

Tabel. 5.9. : Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Mustika Roti di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Nama Usaha	Triwulan	Pendapatan (Y) (Rp.000)
Mustika Roti	I	90.000
	II	91.000
	III	92.000
	IV	92.000
Jumlah		365.000

Sumber Data : Laporan Keuangan UMKM Mustika Roti Tahun 2018

Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah Mustika Roti dari triwulan I sampai dengan triwulan IV selalu mengalami peningkatan. Berawal dari triwulan I - triwulan II Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.90.000.000, kemudian pada triwulan II – triwulan III mengalami kenaikan menjadi Rp.91.000.000, Pada triwulan III – triwulan IV kembali meningkat sebesar Rp.92.000.000 dan Pada triwulan IV pendapatan yang diperoleh tetap sebesar Rp.92.000.000. Maka total pendapatan dari triwulan I sampai dengan triwulan IV sebesar Rp. 365.000.000,-

Tabel. 5.10. : Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Roti Maros Turikale Utama di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Nama Usaha	Triwulan	Pendapatan (Y) (Rp.000)
Roti Maros Turikale Utama	I	270.000
	II	273.000
	III	276.000
	IV	276.000
Jumlah		1.095.000

Sumber Data : Laporan Keuangan UMKM Aneka Sari Tahun 2018

Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah Roti Maros Utama Turikale dari triwulan I sampai dengan triwulan IV selalu mengalami peningkatan. Berawal dari triwulan I - triwulan II Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.270.000.000, kemudian pada triwulan II – triwulan III mengalami kenaikan menjadi Rp.273.500.000, Pada triwulan III – triwulan IV kembali meningkat sebesar Rp.276.000.000 dan Pada triwulan IV pendapatan yang diperoleh tetap sebesar Rp.276.000.000. Maka total pendapatan dari triwulan I sampai dengan triwulan IV sebesar Rp. 1.095.000.000,-

Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM Roti Maros memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan.

Selanjutnya laporan keuangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros Tahun 2018 dapat dilihat pada Lampiran.

Berdasarkan hasil tersebut, maka selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS versi 24 dengan hasil output sebagai berikut :

1. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan. Persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 24 yang berada pada tabel *Coefficients* berikut ini:

Tabel 5.11. Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12119481.690	107547149.900		.113	.912
	modal kerja	1.104	.823	.301	1.341	.197

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data Diolah spss versi 24

Berdasarkan tabel *coefficients* tersebut maka diperoleh nilai konstan yang disimbolkan sebagai (a) sebesar 12119481.690 dan nilai koefisien regresi yang disimbolkan sebagai (b) sebesar 1,104. sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 12119481.690 + 1,104X.$$

Berdasarkan persamaan tersebut dalam hal ini pengaruh Modal Kerja (X) terhadap Pendapatan (Y) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Roti Maros Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, Maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstan (a) sebesar 12119481.690 adalah nilai

tetap. Dalam artian bahwa nilai konstan tersebut tidak akan mengalami perubahan sekalipun terjadi kenaikan atau penurunan pada Modal Kerja (X) dan Pendapatan (Y). Sedangkan untuk nilai koefisien regresi (b) yang nilainya sebesar 1,104 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Modal Kerja (X) sebesar 1%, maka nilai pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,1%.

2. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Dari data yang telah diolah melalui SPSS versi 24 maka diperoleh hasil:

Tabel 5.12. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		modal kerja	pendapatan
modal kerja	Pearson Correlation	1	.301
	Sig. (2-tailed)		.197
	N	20	20
Pendapatan/	Pearson Correlation	.301	1
	Sig. (2-tailed)	.197	
	N	20	20

Sumber: Data Diolah spss versi 24

Selanjutnya adalah analisis koefisien korelasi untuk mengetahui besarnya korelasi atau kekuatan hubungan antara Modal Kerja (X) terhadap Pendapatan (Y). Dari hasil analisis tabel 5.12 untuk menilai derajat hubungan kedua variabel, dapat dilihat pada hasil analisis, bahwa nilai *pearson correlation* adalah sebesar 0,301. Jika dirujuk pada kriteria penilaian korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.13 : Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0,199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

Nilai *pearson correlation* yang dihasilkan dari perhitungan tersebut adalah sebesar 0,301, Maka tingkat hubungan antara Modal Kerja Terhadap Pendapatan adalah Rendah. Selanjutnya untuk melihat arah hubungan kedua variabel tersebut, dalam penelitian ini menggunakan penelitian dua arah atau *two tailed*. Nilai yang didapatkan dalam penelitian ini atau *pearson correlation* adalah sebesar 0,301. Nilai tersebut adalah positif 0,301 , maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh secara positif terhadap Pendapatan.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 5.14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.091	.040	62222072.71000

a. Predictors: (Constant), modal kerja

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber data: Data Diolah spss versi 24

Dari Tabel *Model Summary* diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,091 nilai ini mengandung arti bahwa besarnya Pengaruh Modal Kerja (X) Terhadap Pendapatan (Y) pada UMKM Roti Maros sebesar 9,1% sedangkan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4. Uji t

Tabel 5.15. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12119481.690		.113	.912
	modal kerja	1.104	.823	.301	.197

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber Data: Data Diolah spss versi 24

Uji t dapat digunakan untuk melihat apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak dengan dasar pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara Modal Kerja

(X) terhadap Pendapatan (Y) atau H_0 ditolak H_a diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara Modal Kerja (X) dan Pendapatan (Y) atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada tabel 5.15 tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} 1,341. Sedangkan untuk menentukan t_{tabel} dapat dilakukan dengan berpacu pada tabel distribusi t dengan $(df) = n - k = 20 - 2 = 18$ dengan derajat kesalahan sebesar 0,05% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,100. Jadi t_{hitung} sebesar 1,341 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,100, artinya $1,341 < 2,100$, ini menandakan bahwa hipotesis “ditolak” karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} .

Sedangkan tingkat signifikansi Modal Kerja (x) terhadap Pendapatan (y) jika nilai signifikan $> 0,05$, Dimana dalam tabel 5.15 Nilai Sig adalah 0,197. Jadi dapat ditulis $0,197 > 0,05$ yang berarti bahwa modal kerja berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil penelitian ini, telah ditemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.. Hal ini juga terjadi pada penelitian terdahulu yaitu Islami Rahmi (2014) yang menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja memiliki tingkat hubungan rendah terhadap pendapatan. sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan ditolak.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tentang pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, Kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dan didapatkan hasil analisis regresi linear sederhana yang bernilai *constant*a sebesar 12119481.690 hal ini menunjukkan nilai yang positif, Sedangkan untuk nilai koefisien regresi (b) yang nilainya sebesar 1,104 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Modal Kerja (X) sebesar 1%, maka nilai pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,1%. Selanjutnya perhitungan koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,197 yang berarti $> 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara modal kerja dengan pendapatan usaha, Dimana nilai dari *pearson correlation* atau nilai derajat hubungan antar variabel berada di angka 0,301 jika melihat tabel korelasi berada pada nilai 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara modal kerja dan pendapatan memiliki hubungan yang rendah. Kemudian Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,091 atau 9,1% yang berarti kurang kuatnya pengaruh dari modal kerja terhadap pendapatan UMKM Roti Maros dan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis maka dilakukan uji t, Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan demikian nilai dari t_{hitung} sebesar 1,341 dan nilai t_{tabel} 2,100, kemudian nilai signifikansi sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05 ($1,341 < 2,100$ dan taraf signifikansi $0,197 > 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif 0,301. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM Roti Maros.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti Maros di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros mengenai perlunya laporan keuangan agar dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal, Selain itu laporan keuangan juga berfungsi untuk kelancaran usaha itu sendiri terutama bagi profitabilitas apakah terjadi profit atau defisit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, Rakib Muhammad. 2017. *Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Anugrah, Zulfi. 2017. *Pengaruh pendapatan usaha dan Beban operasional terhadap laba bersih pada Kopinkra Karya Pusaka Sukabumi*. Skripsi. STIE Pasem Sukabumi.
- A'isyah, Dina A'liyatul. 2017. *Efektivitas pelaksanaan program kampung ukm digital oleh dinas koperasi, UKM dan perindustrian Kabupaten Bantul*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dalimunthe, Hidayat Mhd. 2016. *Analisis pemanfaatan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di kecamatan medan johor*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Fadillah, Jaka. 2016. *Analisis penerimaan pengusaha UKM muslim terhadap institusi perbankan di Kota Pematang Siantar*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Herdiansyah, Andry. 2008. *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah (Studi Pada Bank DKI Syariah Cabang Wahid Hasyim)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hafsah, M. J. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Infokop. Nomor 25 Tahun XX.

- Inayah, Nurul. 2014. *Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil Menengah (UKM) Sektor Formal*. Singaraja : Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Vol II.
- Jumliati, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros Di Kabupaten Maros*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniati, Annisa. 2013. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kecil Tempe di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*. Jurnal Ekonomi. FKIP; Universitas Muhammadiyah.
- Kotler, P. 2008. *Manajemen pemasaran*, jilid 1. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Medriyansah, M. 2017. *Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi pada usaha tempe di desa sumber jaya kecamatan jati agung Kabupaten Lampung Selatan)*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Nasruddin, Multazam. 2016. *Analisis peran usaha kecil menengah (ukm) terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan (Studi di CV. Citra sari Kota Makassar)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Makassar.

- Rahmi, Islami. 2014. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I Di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Rismawati. 2018. *Pengaruh modal kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kecamatan lau*. Proposal. Universitas Muslim Maros.
- Sari, Oktavia, Dia. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah Bank BTN Syariah Palembang*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.
- Supriatna, S dan Aminah, M. 2014. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Luwak (Studi Kasus UMKM Careuh Coffee Rancabali-Ciwidey, Bandung)*. Jurnal Manajemen dan Organisasi. Vol V, No 2 (2014). h. 227-243.
- Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma R. 2011. *Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN*. Universitas Negeri Jember.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi dan Konsep*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syahrir, Syakira. 2014. *Magang kewirausahaan mandiri Usaha roti maros kedai 189 kab. Maros*. Jurnal.

LAMPIRAN

ANEKA SARI MAROS
NERACA
Periode 1 Januari - 31 Desember 2018

	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
ASET				
Aset Lancar				
Kas	Rp 9,000,000	Rp 9,100,000	Rp 9,200,000	Rp 9,200,000
Piutang				
Persediaan	Rp 135,000,000	Rp 136,500,000	Rp 128,800,000	Rp 138,000,000
Jumlah Aset Lancar	Rp 144,000,000	Rp 145,600,000	Rp 138,000,000	Rp 147,200,000
Aset Tidak Lancar				
Mesin dan Peralatan	Rp 35,000,000	Rp 35,000,000	Rp 35,000,000	Rp 35,000,000
Bangunan	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000
Kendaraan				
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 85,000,000	Rp 85,000,000	Rp 85,000,000	Rp 85,000,000
Total Aset	Rp 229,000,000	Rp 315,600,000	Rp 308,000,000	Rp 317,200,000
Kewajiban				
Utang Usaha				
Utang Pajak				
Biaya Terutang				
Jumlah Kewajiban				
Ekuitas				
Modal	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00
Jumlah Total Ekuitas	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00

ANEKA SARI MAROS
LAPORAN LABA RUGI
Periode 1 Januari - 31 Desember 2018

	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
Pendapatan Usaha	Rp 135,000,000	Rp 136,500,000	Rp 138,000,000	Rp 138,000,000
Beban:				
Beban Gaji	Rp 15,000,000	Rp 15,000,000	Rp 15,000,000	Rp 15,000,000
Beban Iklan				
Beban Sewa				
Beban Listrik	Rp 900,000	Rp 1,200,000	Rp 1,500,000	Rp 900,000
Beban Penyusutan	Rp 375,000	Rp 375,000	Rp 375,000	Rp 375,000
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 118,725,000	Rp 119,925,000	Rp 121,125,000	Rp 121,725,000
Pph 23 10%	Rp 11,872,500	Rp 11,992,500	Rp 12,112,500	Rp 12,172,500
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 106,852,500	Rp 107,932,500	Rp 109,012,500	Rp 109,552,500

ROTI MAROS
ANEKA SARI

ANEKA SARI

ANEKA SARI 2 MAROS
NERACA
Periode 1 Januari - 31 Desember 2018

	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
ASET				
Aset Lancar				
Kas	Rp 9,000,000	Rp 9,100,000	Rp 9,200,000	Rp 9,200,000
Piutang	Rp 15,000,000	Rp 10,000,000	Rp 15,000,000	Rp 10,000,000
Persediaan	Rp 108,000,000	Rp 109,200,000	Rp 110,200,000	Rp 110,200,000
Jumlah Aset Lancar	Rp 132,000,000	Rp 128,300,000	Rp 134,400,000	Rp 129,400,000
Aset Tidak Lancar				
Mesin dan Peralatan	Rp 37,500,000	Rp 37,500,000	Rp 37,500,000	Rp 37,500,000
Bangunan	Rp 37,500,000	Rp 37,500,000	Rp 37,500,000	Rp 37,500,000
Kendaraan				
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 75,000,000	Rp 75,000,000	Rp 75,000,000	Rp 75,000,000
Total Aset	Rp 207,000,000	Rp 203,300,000	Rp 209,400,000	Rp 204,400,000
Kewajiban				
Utang Usaha				
Utang Pajak				
Biaya Terutang				
Jumlah Kewajiban				
Ekuitas				
Modal	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00
Jumlah Total Ekuitas	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00

ANEKA SARI 2 MAROS
LAPORAN LABA RUGI
Periode 1 Januari - 31 Desember 2018

	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
Pendapatan Usaha	Rp 135,000,000	Rp 136,500,000	Rp 138,000,000	Rp 138,000,000
Beban:				
Beban Gaji	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000
Beban Iklan	Rp 45,000	Rp 45,000	Rp 45,000	Rp 45,000
Beban Sewa				
Beban Listrik	Rp 1,200,000	Rp 900,000	Rp 1,200,000	Rp 900,000
Beban Penyusutan	Rp 375,000	Rp 375,000	Rp 375,000	Rp 375,000
Lab a Bersih Sebelum Pajak	Rp 130,380,000	Rp 132,180,000	Rp 133,380,000	Rp 133,680,000
Pph 23 10%	Rp 13,038,000	Rp 13,218,000	Rp 13,338,000	Rp 13,368,000
Lab a Bersih Setelah Pajak	Rp 117,342,000	Rp 118,962,000	Rp 120,042,000	Rp 120,312,000

ROTI MAROS
ANEKA SARI

ANEKA SARI 2

KEDAI JALANGKOTE 189
NERACA
Periode 1 Januari - 31 Desember 2018

	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
ASET				
Aset Lancar				
Kas	Rp 9,000,000	Rp 9,100,000	Rp 9,200,000	Rp 9,200,000
Piutang				
Persediaan	Rp 108,000,000	Rp 118,300,000	Rp 110,400,000	Rp 119,600,000
Jumlah Aset Lancar	Rp 117,000,000	Rp 127,400,000	Rp 119,600,000	Rp 128,800,000
Aset Tidak Lancar				
Mesin dan Peralatan	Rp 87,500,000	Rp 87,500,000	Rp 87,500,000	Rp 87,500,000
Bangunan	Rp 225,000,000	Rp 225,000,000	Rp 225,000,000	Rp 225,000,000
Kendaraan				
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 312,500,000	Rp 312,500,000	Rp 312,500,000	Rp 312,500,000
Total Aset	Rp 429,500,000	Rp 439,900,000	Rp 432,100,000	Rp 441,300,000
Kewajiban				
Utang Usaha	Rp 25,000,000	Rp 25,000,000	Rp 25,000,000	Rp 25,000,000
Utang Pajak				
Biaya Terutang				
Jumlah Kewajiban	Rp 25,000,000	Rp 25,000,000	Rp 25,000,000	Rp 25,000,000
Ekuitas				
Modal	Rp 105,000,000	Rp 105,000,000	Rp 105,000,000	Rp 105,000,000
Jumlah Total Ekuitas	Rp 105,000,000	Rp 105,000,000	Rp 105,000,000	Rp 105,000,000
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 130,000,000	Rp 130,000,000	Rp 130,000,000	Rp 130,000,000

KEDAI JALANGKOTE 189
LAPORAN LABA RUGI
Periode 1 Januari - 31 Desember 2018

	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
Pendapatan Usaha	Rp 135,000,000	Rp 136,500,000	Rp 138,000,000	Rp 138,000,000
Beban:				
Beban Gaji	Rp 15,000,000	Rp 15,000,000	Rp 15,000,000	Rp 15,000,000
Beban Iklan	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000
Beban Sewa				
Beban Listrik	Rp 18,000,000	Rp 18,100,000	Rp 18,200,000	Rp 18,200,000
Beban Penyusutan	Rp 500,000	Rp 500,000	Rp 500,000	Rp 500,000
Labas Bersih Sebelum Pajak	Rp 100,000,000	Rp 101,400,000	Rp 102,800,000	Rp 102,800,000
Pph 23 10%	Rp 10,000,000	Rp 10,140,000	Rp 10,280,000	Rp 10,280,000
Labas Bersih Setelah Pajak	Rp 90,000,000	Rp 91,260,000	Rp 92,520,000	Rp 92,520,000


AMIN ASHAR
 KEDAI JALANGKOTE 189

MUSTIKA ROTI
NERACA
Periode 1 Januari - 31 Desember 2018

	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
ASET				
Aset Lancar				
Kas	Rp 9,000,000	Rp 9,100,000	Rp 9,200,000	Rp 9,200,000
Piutang				
Persediaan	Rp 144,000,000	Rp 145,600,000	Rp 138,000,000	Rp 147,200,000
Jumlah Aset Lancar	Rp 153,000,000	Rp 154,700,000	Rp 147,200,000	Rp 156,400,000
Aset Tidak Lancar				
Mesin dan Peralatan	Rp 37,500,000	Rp 37,500,000	Rp 37,500,000	Rp 37,500,000
Bangunan				
Kendaraan	Rp 42,500,000	Rp 42,500,000	Rp 42,500,000	Rp 42,500,000
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 80,000,000	Rp 80,000,000	Rp 80,000,000	Rp 80,000,000
Total Aset	Rp 233,000,000	Rp 234,700,000	Rp 227,200,000	Rp 236,400,000
Kewajiban				
Utang Usaha	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000
Utang Pajak				
Biaya Terutang				
Jumlah Kewajiban	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000
Ekuitas				
Modal	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000
Jumlah Total Ekuitas	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 27,500,000	Rp 27,500,000	Rp 27,500,000	Rp 27,500,000

MUSTIKA ROTI
LAPORAN LABA RUGI
Periode 1 Januari - 31 Desember 2018

	TRIWULAN I	TRIWULAN II	TRIWULAN III	TRIWULAN IV
Pendapatan Usaha	Rp 90,000,000	Rp 91,000,000	Rp 92,000,000	Rp 92,000,000
Beban:				
Beban Gaji	Rp 9,000,000	Rp 9,000,000	Rp 9,000,000	Rp 9,000,000
Beban Iklan	Rp 200,000	Rp 200,000	Rp 200,000	Rp 200,000
Beban Sewa	Rp 8,750,000	Rp 8,750,000	Rp 8,750,000	Rp 8,750,000
Beban Listrik	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000
Beban Penyusutan	Rp 375,000	Rp 375,000	Rp 375,000	Rp 375,000
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 69,675,000	Rp 70,675,000	Rp 71,675,000	Rp 71,675,000
Pph 23 10%	Rp 6,967,500	Rp 7,067,500	Rp 7,167,500	Rp 7,167,500
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 62,707,500	Rp 63,607,500	Rp 64,507,500	Rp 64,507,500



ROTI MAROS TURIKALE UTAMA
NERACA
 Periode 1 Januari - 31 Desember 2018

	TRIWULAN I		TRIWULAN II		TRIWULAN III		TRIWULAN IV	
ASET								
Aset Lancar								
Kas	Rp	45,000,000	Rp	45,500,000	Rp	46,000,000	Rp	46,000,000
Piutang	Rp	750,000	Rp	750,000	Rp	750,000	Rp	750,000
Persediaan	Rp	99,000,000	Rp	91,000,000	Rp	92,000,000	Rp	101,200,000
Jumlah Aset Lancar	Rp	144,750,000	Rp	137,250,000	Rp	138,750,000	Rp	147,950,000
Aset Tidak Lancar								
Mesin dan Peralatan	Rp	7,750,000	Rp	7,750,000	Rp	7,750,000	Rp	7,750,000
Bangunan	Rp	25,000,000	Rp	25,000,000	Rp	25,000,000	Rp	25,000,000
Kendaraan								
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp	32,750,000	Rp	32,750,000	Rp	32,750,000	Rp	32,750,000
Total Aset	Rp	177,500,000	Rp	170,000,000	Rp	171,500,000	Rp	180,700,000
Kewajiban								
Utang Usaha								
Utang Pajak								
Biaya Terutang								
Jumlah Kewajiban	Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
Ekuitas								
Modal	Rp	117,000,000	Rp	118,300,000	Rp	119,600,000	Rp	119,600,000
Jumlah Total Ekuitas	Rp	117,000,000	Rp	118,300,000	Rp	119,600,000	Rp	119,600,000
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp	117,000,000	Rp	118,300,000	Rp	119,600,000	Rp	119,600,000

ROTI MAROS TURIKALE UTAMA
LAPORAN LABA RUGI
 Periode 1 Januari - 31 Desember 2018

	TRIWULAN I		TRIWULAN II		TRIWULAN III		TRIWULAN IV	
Pendapatan Usaha	Rp	270,000,000	Rp	273,000,000	Rp	276,000,000	Rp	276,000,000
Beban:								
Beban Gaji	Rp	10,500,000	Rp	10,500,000	Rp	10,500,000	Rp	10,500,000
Beban Iklan	Rp	16,750	Rp	16,750	Rp	16,750	Rp	16,750
Beban Sewa								
Beban Listrik	Rp	3,000,000	Rp	3,000,000	Rp	3,000,000	Rp	3,000,000
Beban Penyusutan	Rp	375,000	Rp	375,000	Rp	375,000	Rp	375,000
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp	256,108,250	Rp	259,108,250	Rp	262,108,250	Rp	262,108,250
Pph 23 10%	Rp	25,610,825	Rp	25,910,825	Rp	26,210,825	Rp	26,210,825
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp	230,497,425	Rp	233,197,425	Rp	235,897,425	Rp	235,897,425



ROTI MAROS TURIKALE UTAMA
 J. Sultan Hassanuddin No. 21/33 Maros
 0312 4230 2507 • 08525519 5078

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Regression

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12119481.690	107547149.900		.113	.912
	modal kerja	1.104	.823	.301	1.341	.197

a. Dependent Variable: pendapatan

Correlations

		modal kerja	pendapatan
modal kerja	Pearson Correlation	1	.301
	Sig. (2-tailed)		.197
	N	20	20
pendapatan	Pearson Correlation	.301	1
	Sig. (2-tailed)	.197	
	N	20	20

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.091	.040	62222072.71000

a. Predictors: (Constant), modal kerja

b. Dependent Variable: pendapatan